

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini akan memaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode triangulasi yang diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum memaparkan data yang berkenaan dengan fokus penelitian pada metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) di MI Miftahul ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan, maka perlu terlebih dahulu mengetahui letak geografis dari objek penelitian, sejarah singkat MI Miftahul Ulum Dempo Barat, visi misi sekolah, dan sarana prasarana di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan.

##### **1. Profil MI Miftahul Ulum**

Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum  
Tahun berdiri : 1 juli 1976  
No Statistik Madrasah : 11 12-35-280290  
Jenjang Pendidikan : MI  
Status sekolah : Swasta  
Lokasi sekolah : Dusun Patemon  
Kode Pos : 69356  
Desa : Dempo Barat  
Kecamatan : Pasean

Kabupaten : Pamekasan

Negara : Indonesia

Kegiatan belajar mengajar : Pagi

## **2. Sejarah singkat MI Miftahul Ulum**

Pada tahun 1976 MI Miftahul ulum didirikan oleh KH. Miftahul Arifin. MI Miftahul Ulum merupakan salah satu satuan pendidikan di jenjang Madrasah islam yang berlokasi di Dusun Patemon Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Kaabupaten Pamekasan. Sekolah ini berstatus swasta. Lokasi madrasah berjarak 5 KM ke pusat kecamatan, berjarak 41 KM ke pusat kabupaten dan terletak pada lintasan desa.

MI Miftahul ulum juga di bangun berbagai jenis sarana dan prasarana untuk menunjang jalannya KBM di sekolah ini. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya: ruang kelas, ruang kepala sekolah dan ruang guru, masjid, koperasi sekolah, toilet dan lain sebagainya.

## **3. Visi Misi dan Tujuan sekolah**

### **a. Visi**

Membentuk manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah.

### **b. Misi**

Menumbuh kembangkan murid untuk memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum dengan:

- 1) memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) mengefektifkan proses pembelajaran dan bimbingan sehingga murid berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Tujuan

Madrasah Ibtidaiyah, bertujuan dalam mengembangkan Pendidikan ini sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan tenaga pengajar pendidikan dasar yang berakhlak mulia, bertalenta akademis profesional, berjiwa pemimpin kreatif, berdaya cipta, dan mandiri berdasarkan orientasi nasional dan global.
- 2) Menyelenggarakan penelitian fundamental pendidikan yang berakhlak mulia, kompetensi akademik profesional, jiwa kepemimpinan, kreativitas, inovasi, dan kemandirian, dengan tetap menjaga wawasan nasional dan global.
- 3) Mengembangkan konsultan dan praktisi pendidikan dasar yang berakhlak mulia, berkemampuan akademik profesional, berjiwa kepemimpinan, inovasi kreatif, dan berwawasan global.
- 4) Mempersiapkan para pelajar untuk memajukan studinya ke tingkat berikutnya.

**4. Gambaran umum metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) MI Miftahul Ulum**

Metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) ini adalah dengan sintaks, dimana guru menyiapkan kartu yang berisi nama peserta

didik, bahan belajar, dan nama yang diberi informasi kompetensi, sajian materi pada tahap pemantapan. Akan tetapi peserta didik di suruh berdiri dan mencari teman dan saling informasi terkait materi atau pendalaman kepada peserta didik lainnya kemudian mencatat pada kartu, dan seterusnya dengan peserta didik lain secara bergantian, meninjau ulang dan refleksi.

**a. Struktur Organisasi**

Berikut merupakan striktur organisasi sekolah MI Miftahul Ulum Dempo Barat, diantaranya:

- Kepala yayasan : Ach Dahruji Arifin
- Kepala sekolah : Misnawar, S.Pd
- Guru kelas 1 : Misnawar, S.Pd
- Guru kelas 2 : Sujalmo, S.Pd
- Guru kelas 3 : Mohammad sadali, S.Pd
- Guru kelas 4 : Sri Mahananik, S.Pd
- Guru kelas 5 : Sutiono, S.Pd
- Guru kelas 6 : M. Togiato, S.Pd

**b. data para pelajar MI Miftahul Ulum**

**Tabel 4.1 Ruang Kelas**

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	9
2.	Kelas 2	11

3.	Kelas 3	8
4.	Kelas 4	7
5.	Kelas 5	4
6.	Kelas 6	4
<b>Jumlah total</b>		<b>43 para pelajar</b>

*Sumber data:* Dokumentasi MI Miftahul Arifin

Jumlah keseluruhan para pelajar MI Miftahul Arifin adalah 43 para pelajar. Dimana para para pelajar kelas 1 terdiri dari sembilan para pelajar, kelas 2 terdiri dari sebelas para pelajar, kelas 3 terdiri dari delapan para pelajar, kelas 4 terdiri dari tujuh para pelajar, kelas lima terdiri dari 4 para pelajar, sedangkan kelas 6 terdiri dari empat para pelajar. Jadi, jumlah keseluruhan para pelajar MI Miftahul Arifin adalah 43 para pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian maka akan di paparkan dengan adanya hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas II serta beberapa para pelajar kelas II dengan hasil di lapangan pada tanggal 2-11 desember 2023. Yang di maksud pemaparan data disini adalah hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi yaitu Analisis Pengaplikasian Metode dengan cara belajar saling bertukan informasi (pengetahuan)dalam mendorong kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan gambaran tentang guru kelas II dalam menerapkan metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) yang diberikan kepada peserta didik dan tenaga kependidikannya di MI Miftahul Ulum Dempo Barat. Dengan data yang didapatkan selama penelitian dan mengalami proses pengambilan data secara khusus sampai data yang umum, hingga pembuktian data, pada akhirnya sampailah pada pembahasan data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan. Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut hasil wawancara peneliti kepada pihak terkait.

**1. Pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu bapak Misnawar, S.Pd maka diperoleh data sebagai berikut terkait pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II.

“dalam tahapan proses pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) di MI Miftahul Uum Kelas II disini tahapan pertama guru menyiapkan RPP terlebih dahulu dan RPP yang disiapkan sesuai dengan tema pembelajaran. dan metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) dilakukan disaat pembelajaran di mulai dalam proses pengaplikasiannya guru menggunakan metode ceramah atau menjelaskan terlebih dahulu kepada para pelajar lalu para pelajar disini mendengarkan tahapan ke 2 para pelajar dibagi kelompok sebanyak 3 kelompok dan guru memberi kartu yang berisi materi

kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan dan dibuat Tanya jawab. Dan untuk memantapkan penguasaan para pelajar, setiap para pelajar diberi satu kartu untuk dipelajari (dihafal) kurang lebih 5 menit dan yang terakhir guna meninjau ulang capaian dari para pelajar guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)”<sup>1</sup>

Adapun hasil wawancara tersebut tahapan dalam proses pembelajaran yaitu guru menyiapkan RPP yang sesuai dengan tema pembelajaran dan guru menjelaskan materi pembelajaran tahapan ke dua guru membentuk kelompok dan memberikan kartu yang berisi Materi dan para pelajar disuruh menghafal kartu yang berisi materi tersebut dan yang terakhir tahapan meninjau ulang

Selanjutnya Peneliti juga menanyakan terkait pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu bapak Sujalmo, S.Pd maka diperoleh data sebagai berikut terkait pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II.

“Saya sebagai guru kelas II untuk menerapkan metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) memiliki beberapa tahapan agar anak-anak bisa lebih kreatif lagi dalam belajar, salah satunya dengan tahap tanya jawab terhadap beberapa peserta didik, yang kedua tahap organisasi, yang ke tiga tahap membimbing, secara individu maupun berkelompok, dan yang terakhir tahap perkembangan dalam menyajikan hasil materi. Metode ini dilakukan menggunakan kartu agar anak-anak bisa mencatat dan memahami

---

<sup>1</sup> Misnawar, S.Pd kepala sekolah MI Miftahul Ulum di wawancarai oleh penulis, Pamekasan 03 Desember 2023

hasil materi yang nantinya saling tukar menukar informasi hasil yang sudah diterapkan”<sup>2</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh siswi yang bernama aura Kelas II menambahkan.

“Dalam proses pembelajaran model *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) tanggapan para murid beragam ada yang memperhatikan pembelajaran dari awal sampai akhir dan ada juga yang tidak memperhatikan”<sup>3</sup>

Adapun hasil wawancara tersebut terdapat hal yang dijelaskan oleh guru kelas II yaitu beberapa tahapan yang dilakukan oleh beliau agar anak-anak bisa lebih kreatif lagi dalam belajar, selain itu beliau juga menggunakan media kartu untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.

Peneliti juga menanyakan terkait kreativitas belajar para pelajar kelas II terhadap metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) kepada kepala sekolah. Berikut penyampaian beliau bapak Misnawar, S.Pd selaku kepala sekolah di MI Miftahul Ulum.

“jadi gini dek, selama metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) ini diterapkan di sekolah oleh bapak sujarmo di sekolah anak-anak kelas II jadi lebih semangat dan lebih kreatif dalam belajar, selain itu anak-anak juga merasa senang dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran tersebut, karena selain anak bisa lebih kreatif, anak-anak juga dapat saling tukar pikiran terkait materi yang sudah di jelaskan.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sujarmo S.Pd guru kelas II MI Miftahul Ulum diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 04 Desember 2023

<sup>3</sup> Aura siswi kelas II MI Miftahul Ulum diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 04 Desember 2023

<sup>4</sup> Misnawar, S.Pd kepala sekolah II MI Miftahul Ulum diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 04 Desember 2023

Paparan dari kepala sekolah bahwasanya dengan adanya pengaplikasian model *Take and give (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)* di sekolah merasa lebih nyaman dan menambah semangat anak-anak untuk belajar, dan memberikan kesempatan untuk anak-anak supaya lebih kreatif lagi.

Selanjut Peneliti juga menanyakan kepada guru kelas II yang bernama Sujalmo S.Pd salah satu para pelajar kelas II MI Miftahul Ulum ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran model *Take and give (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)* respon para pelajar sangat bervariasi secara signifikan. Adapun hasil wawancara tersebut dalam proses pembelajaran model *Take and give (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)* tanggapan para murid beragam seperti berikut.

“metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) sangat membantu untuk proses pembelajaran karena para pelajar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun kadang ada salah satu para pelajar yang tidak paham terhadap pertanyaannya dan tidak hanya Aura para pelajar yang lain juga menyetujuinya.<sup>5</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait kreativitas peserta didik terhadap metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) MI miftahul Ulum Kelas II.

“menurut saya kak metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) disini sangat efektif digunakan karena memberi kesempatan pada para pelajar untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran dengan saling berbagi ide dan penerahuan dan kami saling berbagi informasi dan bertukar pemikiran secara terbuka,

---

<sup>5</sup> Sujalmo S.Pd guru kelas II di wawacarai oleh penulis, Pamekasa 03 desember 2023

sehingga semua anggota kelompok merasa dihargai dan teribat secara aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>6</sup>

Adapun hasil wawancara tersebut metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) sangat efektif digunakan selain itu peserta didik juga mengembangkan ide dan saling bertukar pemikiran sehingga semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat.**

Pengaplikasian metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat. tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru dan kepala sekolah terkait faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM).

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi oleh guru kelas terkait pengaplikasian model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM). Berikut pemaparan bapak Misnawar, S.Pd selaku guru kelas II di MI Miftahul Ulum.

“Pengaplikasian metode ini dilakukan karena adanya kebiasaan para pelajar dalam berkomunikasi sehingga para pelajar sudah dapat

---

<sup>6</sup> Aura di wawacarai oleh penulis, Pamekasa 03 desember 2023.

menyusun kalimat-kalimat yang akan disampaikan kepada temannya. Jadi, adanya pembelajaran ini anak-anak selain merasa aktif dan senang juga tidak kaku karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan temannya anak-anak memiliki kerja sama yang baik, ada interaksi antar para pelajar dan terdapat pengetahuan baru juga tanggung jawab, materi juga terarah. Berbedanya adalah metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang sistematis sedangkan berkomunikasi tidak terdapat langkah-langkah tertentu.”<sup>7</sup>

Pendapat di atas pun mendapatkan penjelasan tambahan dari guru bidang kreatifitas siswa, yaitu:

“Hal tersebut yang menjadi faktor Penghambat dalam kegiatan model pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) ini nak, Materi terarah,. selain itu anak-anak juga terkadang banyak yang tidak mempunyai bekal dalam pelajaran, dan kurangnya informasi yang tepat metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan)nak, maka hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ini nak.”<sup>8</sup>

Kemudian aura siswa kelas II menjelaskan mengenai faktor penghambat terkait pengaplikasian model *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) ini.

“faktor penghambat lain yang juga kadang terjadi ketika pengaplikasian metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) adalah terjadinya komunikasi yang keluar dari pembahasan materi ajar. Hal tersebut memicu terjadinya keriuhan didalam kelas”<sup>9</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait faktor pendukung dan penghambat kepada bapak Misnawar S.Pd. selaku kepala sekolah DI MI Miftahul Ulum.

---

<sup>7</sup> Misnawar, S.Pd kepala sekolah diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 04 Desember 2023

<sup>8</sup> Aminullah, S.Pd guru bidang kreatifitas siswa, diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 04 Desember 2023

<sup>9</sup> Aura siswi kelas II di wawacarai oleh penulis,Pamekasa 03 desember 2023

”Dengan adanya metode *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) disini dapat meningkatkan kekompakan, kepedulian, dan interaksi antar peserta didik sehingga pendidikan karakter disini dapat terlaksana dengan baik. Dan metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan)disini juga memiliki kelebihan yaitu dapat menghemat waktu serta meningkatkan kerja sama para pelajar. Dimana dalam pembelajaran ini para pelajar diberikan kartu yang berisi konsep sesuai dengan materi yang dipelajari.adapun faktor penghambat dari pengaplikasian metode *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) para pelajar kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang ada di kartu, kurangnya informasi yang tepat dan para pelajar susah di atur dalam proses kegiatan belajar dikelas.”<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait hal-hal yang terjadi pada perasaan peserta didik yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di sekolah kepada salah satu para pelajar di kelas II MI Miftahul Ulum.

“gini ya kak, saya itu senang banget dengan adanya kegiatan ini di sekolah karena selain membuat saya dan teman-teman merasakan hal baru, saya juga merasa memiliki pengalaman yang nantinya menjadi bekal untuk saya, selain itu saya juga tidak merasa bosan dengan kegiatan *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) ini. Nah yang menjadi ketidak nyamanan untuk saya dalam kegiatan ini, terkadang saya merasa capek karenatidak semuanya teman-teman itu kompak melainkan berdiam diri harus nunggu perintah dari guru dan teman-teman yang lain untuk semangat seperti itu kak.”<sup>11</sup>

Itulah hasil wawancara penelitti terkait faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan)terhadap kreativitas bealajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat.

## **B. Temuan Penelitian**

---

<sup>10</sup> Misnawar, S.Pd diwawancarai oleh penulis, Pamekasan 04 Desember 2023

<sup>11</sup> Aura siswa kelas II di wawacarai oleh penulis,Pamekasa 03 desember 2023

Pada bagian ini, peneliti akan membahas lebih rinci lagi terkait hasil data yang ditemukan selama penelitian, baik dari pengaplikasian model *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*), faktor pendukung dan penghambat yang terdapat di kelas II MI Miftahul Ulum Dempo Barat.

### **1. Pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan.**

Berdasarkan data empiris di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti Pengaplikasian model *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) dalam mendorong kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan ini sudah terpenuhi sebagaimana mestinya. Pemberian motivasi melalui langkah-langkah yang berbeda seperti melalui pemberian stimulus berupa semangat yang diberikan oleh guru.

Pengaplikasian pembelajaran model *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) yaitu berupa langkah-langkah yang telah dilaksanakan yaitu terdiri dari:<sup>12</sup> Tahap awal (Tanya jawab) guru memberikan materi yang berupa Tanya jawab terkait pembelajaran model *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*). Kemudian Kegiatan tambahan : (tahap mengorganisasi) peserta didik diajak mendramatisasi kegiatan *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*). *Selanjutnya* Kegiatan pengembangan : (tahap membimbing) guru membantu

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *format MI*, 133

memberikan arahan terhadap penyajian hasil materi. Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) pada peserta didik di kelas II di MI Miftahul Ulum Dempo Barat untuk mendorong kreativitas belajar para pelajar sudah mencukupi kebutuhan selama proses sehingga kegiatan belajar berjalan dengan lancar, baik dan maksimal.

Secara teoritik pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II dalam pengaplikasian pembelajaran adalah guru menyiapkan RPP terlebih dahulu dan setelah itu para pelajar dibentuk kelompok dan guru memberikan kartu yang berisi materi untuk di diskusikan dan tahapan terakhir yaitu meninjau ulang. Dan metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan para pelajar. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pengaplikasian pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengaplikasian pembelajaran mengkreativitaskan belajar untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, berfikir kreatif, bertukar pikiran serta hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad Nasir Aribowo, *Cerita cinta belajar mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14

**2. Faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat.**

Berdasarkan data empiris lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) dalam mendorong kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan sudah sesuai dengan keinginan peneliti yakni sudah memenuhi kriteria dalam pembelajaran.

Yang pertama yang menjadi faktor pendukung dalam pengaplikasian pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) di kelas II yaitu anak-anak selain merasa aktif dan senang juga tidak kaku karena anak-anak sudah terbiasa berkomunikasi dengan temannya, materi juga terarah, menghemat waktu, anak-anak memiliki kerja sama yang baik, dan interaksi antar para pelajar dan terdapat pengetahuan baru juga tanggung jawab. selain itu juga terdapat faktor penghambat yang terjadi pada pengaplikasian model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) yaitu anak-anak juga terkadang banyak yang tidak mempunyai bekal dalam memaksimalkan model pembelajaran dan para pelajar susah diatur dalam proses kegiatan pembelajaran .

Yang kedua juga terdapat faktor yang menghambat dalam pengaplikasian pembelajaran *Take and give* (*aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM*) di kelas II yaitu pertama adanya permasalahan ketika proses pembelajaran yaitu kurang fokusnya para pelajar dalam proses pembelajaran perasaan peserta didik itu sendiri, peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan ini di sekolah karena selain membuatnya senang dan teman-temannya juga merasakan hal baru. Akan tetapi yang menjadi ketidak nyamanan adanya gangguan dari teman-teman di kelas seperti berisik, mengajak bercanda, mengobrol. Sehingga teman-teman yang fokus merasa terganggu. Akibat perasaan senang itu, peserta didik tersebut dalam kegiatan ini, terkadang mereka merasa capek karena tidak semuanya teman-temannya itu kompak melainkan hanya berdiam diri harus nunggu perintah dari guru dan teman-teman yang lain untuk semangat.

Secara teoritik faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengaplikasian pembelajaran yaitu apabila terpenuhinya faktor tersebut maka pengaplikasian pembelajaran akan berjalan dengan lancar sedangkan apabila tidak terpenuhinya salah satu atau sebagian faktor yang berpengaruh tersebut, maka akan terjadinya hambatan dalam pengaplikasian pembelajaran. kata penghambat dalam kamus bahasa indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang (menghambat, merintang, menahan, dan

menghalangi). Sedangkan pengertian hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal.<sup>14</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat Pasean Pamekasan.

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti di kelas II di MI Miftahul Ulum Dempo Barat dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam pengaplikasian metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik ada beberapa tahapan yang diberikan guru. Pemberian motivasi melalui langkah-langkah yang berbeda seperti melalui pemberian stimulus berupa semangat yang diberikan oleh guru. Pengaplikasian pembelajaran model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) yaitu berupa langkah-langkah yang telah di laksanakan yaitu terdiri dari:<sup>15</sup> Tahap awal (Tanya jawab) guru memberikan materi yang berupa Tanya jawab terkait pembelajaran model *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM). Kemudian Kegiatan tambahan : (tahap mengorganisasi) peserta didik diajak mendramatisasi kegiatan *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM). Selanjutnya

---

<sup>14</sup> AAP, *Peserta Didik Berinisial, Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2018), 97

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *format MI*, 133

Kegiatan pengembangan : (tahap membimbing) guru membantu memberikan arahan terhadap penyajian hasil materi. Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) pada peserta didik di kelas II di MI Miftahul Ulum Dempo Barat untuk mendorong kreativitas belajar para pelajar sudah mencukupi kebutuhan selama proses sehingga kegiatan belajar berjalan dengan lancar, baik dan maksimal.

Berdasarkan teori yang menerangkan tentang langkah-langkah metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM), mengatakan bahwa pengaplikasian metode ini dapat dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kebutuhan sehingga guru dapat menerapkannya sesuai kebutuhan yang hendak di capai.<sup>16</sup> Dari hasil penelitian melalui observasi ditemukan pengaplikasian metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) di kelas II di MI Miftahul Ulum Dempo Barat berjenis kelompok, Kegiatan berkelompok ini bertujuan agar para pelajar mempunyai rasa tanggung jawab dan bekerjasama dengan teman yang lain sehingga terciptalah proses pembelajaran yang saling bergantung.. Sebagaimana penjelasan Lefudin dalam bukunya "*Belajar & Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode*

---

<sup>16</sup> Lefudin. *Belajar & Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* . (Yogyakarta: Deepublish 2017). 201

*Pembelajaran”* bahwa metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) termasuk kepada *cooperative learning* yang dalam proses pembelajarannya lebih mengedepankan kerja sama di antara para pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Pengaplikasian metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) di kelas II di MI Miftahul Ulum Dempo Barat dilakukan sesuai langkah-langkah metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM). Kegiatan berfokus pada aktivitas dan keaktifan para pelajar, guru hanya sebagai fasilitator. Para pelajar belajar dengan media kartu dan informasi dari para pelajar sebagai sumber belajarnya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Netti Ermi dalam jurnalnya yang berjudul “*Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi*” bahwa konsep pembelajaran pada kurikulum 2013 dimana proses pembelajaran harus dilakukan oleh para pelajar (student centre).<sup>18</sup>

Pengaplikasian metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) di MTs Mathla’ul Huda Parung Panjang sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan para pelajar. Hal ini dikarenakan dalam pengaplikasiannya para pelajar dapat berinteraksi baik dengan guru maupun teman di kelas untuk saling memberi dan menerima sebuah

---

<sup>17</sup> Ibid. 186-187

<sup>18</sup> Ermi, Netti. *Penggunaan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sosiologi*. Jurnal SOROT (Vol 10 No 1). 2015.19. [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=440285&val=2270>

informasi. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat M. Thobrani yang tertuang dalam bukunya “Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik”, ia menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan orang lain untuk mengkonstruksi sebuah pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut dapat di ambil dan diterima oleh individu.<sup>19</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik di MI Miftahul Ulum Dempo Barat.**

Adapun faktor pendukung dalam pengaplikasian metode dengan cara belajar saling bertukar informasi (pengetahuan) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II adalah sebagai berikut:

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti di kelas II di MI Miftahul Ulum Dempo Barat dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa dalam pengaplikasian metode *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) terhadap kreativitas belajar para pelajar kelas II pada peserta didik ada beberapa faktor hal yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Yang menjadi faktor pendukung dalam pengaplikasian pembelajaran *Take and give* (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM) di kelas II yaitu anak-anak selain merasa aktif dan senang juga tidak kaku karena anak-anak

---

<sup>19</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015). 91

sudah terbiasa berkomunikasi dengan temannya, Metode ini dapat mengembangkan rasa keingintahuan para pelajar, memberikan pengalaman secara langsung, dan melatih untuk bertanggung jawab, materi juga terarah, menghemat waktu, anak-anak memiliki kerja sama yang baik, dan interaksi antar para pelajar dan terdapat pengetahuan baru Selain itu juga terdapat faktor penghambat yang terjadi pada pengaplikasian model *Take and give (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)* yaitu anak-anak juga terkadang banyak yang tidak mempunyai bekal dalam memaksimalkan model pembelajaran dan para pelajar susah diatur dalam proses kegiatan pembelajaran. faktor yang menghambat dalam pengaplikasian pembelajaran *Take and give (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)* di kelas II lainnya adanya permasalahan ketika proses pembelajaran yaitu kurang fokusnya para pelajar dalam proses pembelajaran perasaan peserta didik itu sendiri, peserta didik merasa senang dengan adanya kegiatan ini di sekolah karena selain membuatnya senang dan teman-temannya juga merasakan hal baru. Akan tetapi yang menjadi ketidak nyamanan adanya gangguan dari teman-teman di kelas seperti berisik kurang fokusnya para pelajar saat pengaplikasian metode *Take and give (aktif dalam bertukar informasi dalam proses KBM)* karena adanya para pelajar yang kurang disiplin, mengajak bercanda, mengobrol sehingga teman-teman yang fokus merasa terganggu. Akibat perasaan senang itu, peserta didik tersebut dalam kegiatan ini, terkadang mereka merasa capek karena tidak semuanya teman-temannya itu kompak melainkan hanya berdiam diri harus menunggu perintah dari guru dan teman-teman yang lain untuk semangat.